

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Indonesia merupakan negara yang mampu menyerap jumlah wisatawan mancanegara dari sejumlah wisman yang melakukan perjalanan di seluruh dunia. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang berupa pemandangan alam yang indah. Dengan melihat kondisi seperti ini pada masa-masa yang akan datang sektor pariwisata makin penting peranannya, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan menunjang pendapatan daerah atau nasional. Pengembangan sektor pariwisata ini merupakan suatu pertimbangan-pertimbangan yang logis dan realistis, mengingat Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam sektor kepariwisataan. Sehingga tidak dapat dikesampingkan lagi bahwa sektor pariwisata dapat menjadi primadona untuk menunjang pendapatan devisa negara dimasa yang akan datang.

Dunia pariwisata juga disadari sebagai salah satu instrumen politik bagi suatu negara dalam menjalin hubungan dengan negara lain, karena secara tidak langsung, pariwisata internasional semacam ini dapat menumbuhkan pola simbiosis mutualisme antara satu negara dengan negara lain yang nantinya diharapkan akan terus berlangsung.

Telah kita ketahui bersama bahwa salah satu pendapatan negara diperoleh dari sektor pariwisata, untuk mencapai sasaran tersebut ada yang menentukan keberhasilannya. Antara lain prakondisi berkembangnya industri pariwisata, yaitu stabilitas negara dan kesiapan aksesibilitas baik darat, laut maupun udara dengan jumlah tempat duduk yang memadai. Faktor yang lainnya yang harus diperhitungkan adalah upaya pemasaran, investasi dan profesionalisme sumber daya manusia

Dalam aspek pemahamannya, secara khusus pariwisata dapat digunakan sebagai suatu alat untuk memperkecil kesenjangan saling pengertian diantara negara-negara yang sudah berkembang, yang biasanya adalah negara sumber wisatawan atau negara pengirim wisatawan dengan negara sedang berkembang, yakni negara kunjungan wisatawan atau penerima wisatawan¹. Selanjutnya jika kita berpikir mengenai hubungan politik, ekonomi, sosial dan teknologi diantara bangsa-bangsa, maka kepariwistaan yang sudah direncanakan secara jitu dan berfungsi secari tepat, dapat membantu meningkatkan dan memupuk hubungan tersebut sehingga dengan demikian akan memperluas wawasan saling pengertian diantara bangsa-bangsa².

Kita ketahui bersama bahwa Indonesia merupakan salah satu dari sekian negara di dunia yang memiliki potensi pariwisata yang sedemikian cerah apabila dikembangkan dengan tepat. Sebagai negara yang mempunyai kekayaan potensi wisata alam dan budaya yang kaya dan beragam, maka sepatutnyalah pemerintah untuk semaksimal mungkin mengupayakan agar dunia pariwisata di Indonesia kembali bergeliat. Hal ini tentunya harus dibuktikan dengan pemberdayaan obyek-obyek wisata yang tersebar di seluruh Indonesia untuk kemudian dikembangkan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW), terutama sekali untuk menarik wisatawan mancanegara.

Sebagai salah satu kabupaten di daerah Jawa Barat, Kuningan memiliki potensialitas dan prospek yang cukup besar dalam hal kekayaan alamnya yang bisa dijadikan sebagai modal dasar untuk pengembangan dan pembangunan. Telah banyak langkah yang diambil oleh pemerintah dalam rangka pengembangan sektor pariwisata, salah satunya adalah objek wisata Linggarjati Indah. Hal ini dikarenakan objek wisata

¹ *Erna Gromana, Manajemen Kepariwisata, Jakarta, Pustaka Permata, 1992, halaman 2*

Linggarjati Indah telah ditetapkan sebagai pusat dari pariwisata yang berada di Kuningan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kuningan. Di dalam kawasan Linggarjati Indah sebagian daerahnya terdapat tumbuh-tumbuhan tropis yang berhawa sejuk dan cocok untuk tempat rekreasi dan perkemahan. Disamping itu, di kawasan objek wisata Linggarjati Indah juga telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap bagi wisatawan mancanegara. Selain objek wisata Linggarjati Indah, masih banyak lagi objek wisata alam yang menarik dan berpotensi di Kabupaten Kuningan untuk dijadikan tujuan wisata baik lokal maupun untuk wisatawan mancanegara.

B. Tujuan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi tujuan penulis. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana usaha-usaha yang akan maupun yang sudah dilakukan Pemerintah Daerah Jawa Barat, terutama Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan dalam mengembangkan potensi potensi wisata untuk dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) internasional.
2. Sebagai manifestasi dari pengaplikasian teori-teori yang penulis dapatkan selama masih duduk dibangku kuliah.
3. Untuk memenuhi persyaratan pencapaian gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

C. Latar Belakang Masalah

Era pasar bebas ASEAN (AFTA) telah dilaksanakan semenjak tahun awal 2003. Hal ini membuat kita harus lebih siap, lebih responsif dalam melihat peluang-peluang pasar baru yang dapat kita manfaatkan semaksimal mungkin.

Searah dengan kebijakan pembangunan dan usaha memperluas komoditi sektor non migas, pemerintah bertekad mengembangkan dunia kepariwisataan menjadi industri unggulan setelah migas. Indonesia yang dikaruniai alam yang sangat indah oleh Tuhan Yang Maha Esa, merupakan suatu keunggulan yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain. Sehubungan dengan itu dan untuk mencapai sasaran serta kegiatan pembangunan kepariwisataan pada Repelita ke VI yang ditetapkan dalam GBHN 1993³. Repelita ke VI dirumuskan beberapa kebijakan yang antara lain meliputi peningkatan daya saing kepariwisataan nasional, pengembangan pariwisata nusantara, peningkatan sumber daya manusia serta peningkatan peran serta masyarakat, swasta dan koperasi.

Memasuki tahap tinggal landas ini, dan memasuki liberalisme di segala bidang hampir semua daerah-daerah atau kota-kota di Indonesia mulai mengembangkan potensi pariwisata. Hal ini juga dialami oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan Jawa Barat yang secara historis memiliki potensi yang besar. Kabupaten Kuningan juga memiliki kekayaan alam atau keindahan alam yang menarik dengan berbagai objek wisata: wisata budaya/sejarah, misalnya Gedung Perundingan Linggarjati, Taman Purbakala Cipari, Balong Keramat Darmaloka. Wisata alam/danau, misalnya Talaga Remis, ODTW Linggarjati Indah, Curug Landung, Curug Sidomba, Lembah Cilengkrang, dan Waduk Darma. Wisata untuk berenang misalnya Sangkanurip, Cigugur, Cibulan. Wisata

³ *Cerita-Cerita Besar-Hidupan Bangsa*, Semarang: Anaka Ilmu, 1993, hal. 370

Pedesaan misalnya Sitonjul, dan ada juga tempat spa berskala internasional yaitu Grage Sangkan Spa yang letaknya berdekatan dengan Sangkanurip.

Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat mempunyai luas wilayah 1.178,57 km. terletak di kaki gunung Ciremai, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Cirebon, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, sebelah selatan dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Majalengka. Di kaki Gunung Ciremai tersebut terletak desa Linggarjati yang merupakan salah satu tempat yang bersejarah bagi perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, dimana tempat dilaksanakannya perundingan antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Belanda pada tanggal 10-13 Nopember 1946, yang kita kenal dengan sebutan “Perundingan Linggarjati”⁴.

Daerah Kabupaten Kuningan terdiri atas: perbukitan, lereng, lembah, daratan yang indah, berudara sejuk dengan temperature 18-30 derajat celcius. Sebenarnya, potensi utama Kabupaten Kuningan yang sering dijual dan dipromosikan adalah pariwisatanya⁵. Kota berhawa sejuk tempat diselenggarakannya perundingan Linggarjati yang bersejarah itu menawarkan banyak tujuan wisata. Kabupaten Kuningan kaya akan objek dan daya tarik wisata yang alami dan menyegarkan “*natural and fresh tourism objects*”, serta didukung oleh kesenian daerah yang beraneka ragam “*various unique traditional arts*”. Tahun 2008 sektor pariwisata diusahakan dapat menjadi andalan perekonomian daerah yang berbasiskan Sumber Daya Alam (SDA) dan budaya lestari dan agamis. Itulah visi

⁴ *Kuningan The Wonderful Of Nature And Culture*, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, hal 2.

⁵ *...*

pariwisata Kabupaten Kuningan yang dikemukakan oleh Bupati Kuningan H. Aang Hamid Suganda⁶.

Dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi wisata antara lain, sebagai berikut:

- a) Faktor Ekonomi: mencakup seluruh aspek dalam sektor ekonomi seperti: kondisi moneter, tingkat pendapatan rata-rata penduduk, tingkat daya beli masyarakat, fasilitas perbaikan, dan lain-lain. Faktor ekonomi ada kaitannya dengan ketersediaan dana untuk menyelenggarakan wisata serta untuk memenuhi segala kebutuhan wisata tersebut.
- b) Faktor Sosial Budaya: adalah aspek-aspek yang menyangkut kondisi sosial masyarakat serta pola dan pandangan hidupnya. Termasuk dalam faktor ini antara lain, tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, latar belakang sejarah dan gaya hidup.
- c) Faktor Geografis: adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi alam suatu daerah atau negara. Pengaruh faktor geografi dapat bersifat positif maupun negatif. Pada daerah yang kondisinya cukup bagus dan memiliki daya tarik, maka kemungkinan besar wisata yang diselenggarakan dapat menciptakan nilai kepuasan yang tinggi, demikian pula sebaliknya.
- d) Faktor Teknologi: kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap proses produksi wisata. Wisata pada mulanya hanya dilakukan pada jarak dekat, tetapi seiring dengan kemajuan teknologi transportasi maka kini wisata telah dilakukan orang dalam jarak antar negara, antar benua, dan bahkan keliling dunia.

⁶ *Sambutan Bupati Kuningan Kuningan, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan*, hal 2

- e) Prasarana dan Sarana Wisata: jenis informasi pokok sangat diperlukan untuk menentukan tujuan pemasaran, sedangkan informasi operasional dibutuhkan untuk pengambilan keputusan mengenai rincian sarana-sarana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan itu serta untuk memecahkan masalah yang timbul dalam perjalanan⁷. Prasarana seperti jalan raya, terminal, bandara udara dan lain-lain. Adapun sarana merupakan komponen yang membentuk wisata itu sendiri.
- f) Sumber Daya Manusia: mencakup semua personal yang terlibat dalam perencanaan, penyelenggaraan hingga akhir dan tindak lanjut dari suatu wisata.
- g) Pemerintahan: sebagai pengendalian suatu daerah, negara atau kawasan wilayah, maka pemerintah memiliki andil yang sangat besar berkaitan dengan lalu lintas orang di suatu daerah, negara ataupun kawasan yang merupakan wadah bagi terselenggaranya wisata⁸.

Oleh karena itu untuk mendukung atau meningkatkan kepariwisataan Indonesia terus dilakukan dengan melestarikan kebudayaan tradisional guna melengkapi dan menunjang kebudayaan nasional. Jika kita lihat secara eksternalnya mengadakan pembangunan sarana dan prasarananya, yang dimaksud dengan prasarananya (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Misalnya, mempersiapkan sarana hotel yang bertaraf internasional,

⁷ C. Kaspar and H. P Schmihauser, "L'importance de L'information pour Le Marketing touristique (etude de marche)", AIES publication, no 13

⁸ C. Kaspar and H. P Schmihauser, "L'importance de L'information pour Le Marketing touristique (etude de marche)", AIES publication, no 13

mempermudah sarana komunikasi dan memperlancar sarana-sarana transportasi darat, udara maupun laut dalam skala internasional.

Fenomena yang sangat menarik dalam hubungan internasional pada paruh kedua abad ini adalah arus perjalanan manusia di seluruh dunia yang meningkat luar biasa sebagai akibat dari peningkatan perjalanan antar negara untuk keperluan bisnis dan profesional, pariwisata, belajar keluar negeri, maupun perpindahan pengungsi yang menghindari kericuhan politik di negerinya sendiri⁹. Globalisasi mempunyai pengaruh positif bagi kepariwisataan dunia. Meningkatnya arus orang yang bepergian (*flow of people*), untuk berbagai keperluan menunjukkan peningkatan pariwisata dunia.

Namun dilain pihak, keinginan untuk segera mewujudkan Kabupaten Kuningan sebagai salah satu kawasan wisata internasional agaknya akan jauh dari harapan. Keadaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti diantaranya belum mampunya Sumber Daya Manusia (SDM) lokal untuk secara cepat mengembangkan potensi daerah yang ada.

Salah satu objek pariwisata yang menjadi andalan Kabupaten Kuningan sebagai objek pariwisata Internasional adalah objek wisata Linggarjati Indah. Objek wisata ini terletak di desa Linggarjati Kecamatan Cilimus, jarak dari Kota Kuningan +14 km ke arah utara atau +26 km dari arah kota Cirebon ke arah selatan.

Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kawasan wisata di Kabupaten Kuningan semenjak tahun 2000 mempunyai kecenderungan bertambah. Tetapi, rata-rata jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Linggarjati Indah ini berkisar 670 orang pertahun terhitung sejak tahun 2000.

⁹ Mochtar Mas'ud, *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan Masyarakat Bantul*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tetapi yang menarik disini adalah adanya peningkatan jumlah pengunjung objek wisata Linggarjati Indah yang hanya berasal dari Negara Belanda¹⁰, sedangkan wisatawan mancanegara asal negara-negara selain Belanda cenderung menurun.

Berikut ini adalah data-data pengunjung objek wisata Linggarjati Indah. Khususnya yang berkunjung ke Gedung Perundingan Linggarjati yang berasal dari mancanegara, yaitu¹¹:

Tabel 1.1
Tabel Jumlah Pengunjung Objek Wisata Linggarjati Indah

Tahun	Belanda	Amerika	Afrika	Eropa	Asia	Jumlah
2001	448	76	35	36	47	642
2002	452	85	48	56	72	693
2003	427	60	36	40	63	659
2004	460	75	40	38	61	674
2005	466	67	32	48	67	650
2006	468	71	56	62	75	680

Sumber: Dinas Pariwisata Kuningan, diolah.

Dalam tabel di atas, kita ketahui bahwa jumlah wisatawan berkunjung didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Negara Belanda, tetapi peningkatan ini tidak diikuti oleh jumlah wisatawan yang berasal dari negara-negara lain seperti: Amerika, Afrika, Eropa, dan Asia. Hal ini tentu saja membuat pemerintah daerah Kabupaten Kuningan harus melakukan berbagai hal untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Linggarjati Indah, tetapi tidak terbatas hanya pada satu negara saja.

¹⁰ Data Wisatawan Asia. Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kuningan Juli 2007

Pemerintah Daerah mulai dari tingkat propinsi, kabupaten dan kecamatan sangat penting peranannya dalam perencanaan, pengelolaan dan pengawasan objek pariwisata. Dukungan yang cukup baik telah diterima dari pemerintah daerah Kabupaten Kuningan, khususnya dalam peningkatan kualitas objek pariwisata yang berada di Kuningan.

Jika kemudian usaha-usaha ini berjalan dengan baik, maka bukan tidak mungkin objek wisata Linggarjati Indah akan menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang utama di Jawa Barat.

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah: *“Upaya apa yang dilakukan Pemerintah Daerah Jawa Barat, khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan dalam menjadikan Kabupaten Kuningan sebagai salah satu daerah tujuan wisata internasional?”*

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Permasalahan dalam studi ini pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana bentuk kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Kuningan dalam menyikapi penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang berasal dari negara lain selain Belanda, khususnya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Objek Wisata Linggarjati Indah. Sehingga dalam kasus ini akan digunakan Konsep Pariwisata, Konsep Pariwisata Internasional dan Konsep Pariwisata Internasional

1. Konsep Pariwisata

Istilah pariwisata berkaitan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yakni seseorang yang melakukan suatu perjalanan dengan berbagai tujuan.¹² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat keingintahuannya terhadap sesuatu.¹³

Sebagian besar orang berpendapat bahwa ketergantungan suatu negara terhadap negara lain akan menimbulkan dampak negatif, terutama bagi negara-negara yang tergolong baru berkembang. Akan tetapi, lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Frans Gromang dalam bukunya "Manajemen Kepariwisata", dia memaparkan bahwa perhatian terhadap pariwisata sudah sangat meluas tersebar karena sadar akan manfaat yang didatangkan bagi negara-negara penerima wisatawan, seperti halnya Indonesia.¹⁴ Lebih jauh dia menguraikan manfaat-manfaat tersebut yakni:

- 1) Bahwa pariwisata menjadi sumber pendapatan valuta asing dengan menjual jasa-jasa dan barang-barang yang berkaitan dengan pariwisata.
- 2) Bahwa pendapatan ini mengalir cepat dan langsung terbagi bagi secara meluas ke dalam perekonomian nasional, sehingga mampu membagi bagi laju pendapatan secara meluas, bertambah banyak dan berputar-putar ke segala lapisan pedagang besar dan pengecer, transportasi, beragam komponen sektor pariwisata, kebutuhan-kebutuhan dan usaha-usaha yang berdasarkan tingkat pengeluaran konsumen.

¹² Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta, Andi Offset, hal. 3.

¹³ *Ibid*, hal. 3.

¹⁴ Frans Gromang, *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta, Pustaka Dharma, 1992, hal. 71-72.

- 3) Bahwa pariwisata adalah suatu pasaran lanjutan searah dengan meningkatnya yang begitu pesat tingkat pendapatan keluarga yang tidak habis terpakai, khususnya pada negara negara yang industrinya sudah maju.
- 4) Bahwa industri pariwisata, jika dibandingkan dengan industri yang lain, termasuk industri yang investasi modalnya kecil sebanding dengan arus pendapatan yang mungkin.
- 5) Bahwa pariwisata menyediakan suatu pasaran “ekspor” tempat konsumen datang untuk meneliti “produk” tersebut.
- 6) Bahwa produk yang dijual terutama berupa jasa jasa dan tidak dapat dijamah (*intangibles*), udara yang sejuk, alam yang indah, terdapat tempat tempat bersejarah, yang kelihatannya secara potensial tidak akan ada habisnya, dan hanya tunduk pada keterbatasan upaya promosi dan penjualan.
- 7) Bahwa pariwisata adalah sarana yang ampuh dan efektif bagi kebijakan umum untuk menciptakan perpaduan sosial dan budaya pada tingkat nasional maupun internasional, untuk mengembangkan industri industri lain dan sarana pemupukan tenggang rasa dan saling pengertian dengan negara negara tetangga dan dunia pada umumnya.¹⁵

Menurut Nyoman S. Pendit, setidaknya ada dua rumusan pemikiran yang menjadi landasan bagi pembangunan industri pariwisata suatu negara, yakni:

- 1) Pengakuan bahwa informasi serta pengetahuan seseorang yang banyak mengadakan perjalanan pada dewasa ini merupakan informasi dan pengetahuan yang lebih luas dan mungkin pula lebih mendalam tentang

¹⁵ *Ibid.* dari Harjo, *Konsep-Ekspansi-Capaian Tourism Plan*, hal. 220

pariwisata dan situasi dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan yang sangat luas, baik dalam ukuran nasional maupun skala internasional.

- 2) Bahwa industri pariwisata merupakan bagian integral rencana pembangunan ekonomi nasional dalam waktu jangka panjang.¹⁶

Dari pemaparan diatas, kemudian dikaitkan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti, maka setiap daerah atau negara akan berupaya untuk mengembangkan pariwisatanya guna menarik minat wisatawan, terutama wisatawan yang berasal dari luar negeri. Begitu halnya dengan pemerintah daerah Kabupaten Kuningan yang terus berupaya untuk mengembangkan potensi potensi wisatanya.

Menurut Bapak Nana Sugiana selaku Kepala Bagian Promosi wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, mengatakan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Kuningan terus melakukan perbaikan dan penambahana sarana dan prasarana akomodasi yang tentunya akan menunjang kepariwisataan di Kabupaten Kuningan. Diantaranya saat ini terdapat 1 unit hotel bintang empat, yaitu: Hotel Grage Sangkan Spa dan 2 unit hotel bintang tiga yaitu Hotel Sangkan Indah, hotel Tirta Sanita, dan hotel-hotel lainnya yang bertaraf bintang dua, bintang satu dan juga hotel-hotel melati yang tentunya sangat layak untuk dikunjungi yang berjumlah kurang lebih 30 unit. Selain itu di Kabupaten Kuningan juga terdapat 2 unit pondok wisata, 1 unit cottage, dan 1 kawasan villa yang berada di objek wisata Linggarjati Indah¹⁷.

Untuk sarana transportasi darat, wisatawan yang berkunjung ke kuningan dapat melakukannya dari berbagai tempat atau propinsi lain. Karena bus-bus umum maupun

¹⁶ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta, Pradnya Paramita, 1999, hal. 69.

¹⁷ Hal 18

bus pariwisata dapat tiba kapan saja. Di samping itu pemerintah daerah terus mengadakan perbaikan jalan dengan melakukan penebalan aspal pada jalan propinsi setiap tahunnya.

Dengan tersedianya sarana infrastruktur yang baik, diharapkan akan menarik minat wisatawan domesik dan mancanegara. Sehingga dapat terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata di Kabupaten Kuningan.

2. Konsep Pariwisata Internasional

Konsep pariwisata internasional memiliki suatu arti yang luas di dalam mengartikan secara pasti apa yang dimaksud dengan pariwisata internasional. Pariwisata internasional diambil dari kata pariwisata dan internasional. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu seseorang yang melakukan suatu perjalanan dengan tujuan apapun¹⁸. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Menurut Gamal Suwanto: "Pariwisata internasional merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata dari satu daerah ke daerah lain di dalam negeri yang sama atau perjalanan wisata dari satu negara ke negara lain"¹⁹.

Fenomena yang sangat menarik dalam hubungan internasional pada paruh kedua abad ini adalah arus perjalanan manusia di seluruh dunia yang meningkat luar biasa sebagai akibat dari peningkatan perjalanan antar negara untuk keperluan bisnis dan profesional, pariwisata, belajar ke luar negeri dan kepentingan lainnya²⁰. Konsep

¹⁸ Gamal suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, andi Offset, Yogyakarta, Hal 3.

¹⁹ Ibid, hal 3.

²⁰ *Marketing Method dalam ekonomi politik Internasional* Pusaka, Yogyakarta, 1994, Hal 10

pariwisata internasional muncul untuk lebih mempermudah perjalanan pariwisata ke negara lain tanpa adanya batasan-batasan.

Adapun syarat suatu daerah dapat dikatakan sebagai daerah wisata internasional yaitu apabila memiliki sarana-sarana pendukung, antara lain:

- 1) Transportasi
- 2) Penginapan
- 3) Prasarana telekomunikasi
- 4) Sistem perbankan
- 5) Tour and Travel²¹

Sedangkan unsur-unsur atau kriteria sebagai daerah wisata internasional yakni:²²

- 1) Fasilitas Hotel berbintang V, IV, III, II dan I
- 2) Bandar Udara Internasional yang panjang landasan minimal 2600 meter sehingga bisa di darati pesawat Boeing 747-400
- 3) Dinas keimigrasian untuk mengurus surat surat yang diperlukan dalam perjalanan lintas negara
- 4) Alat-alat transportasi
- 5) Pusat pusat perbelanjaan (*Shopping Center*)
- 6) Restaurant atau Rumah Makan
- 7) Biro perjalanan wisata serta fasilitas penunjang lainnya.

Tingkat perencanaan pariwisata dimulai dari pengembangan pariwisata daerah (*Regional Tourism development*), mencakup pembangunan fisik objek wisata yang akan

²¹ Oka A Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Pradnya Paramitha, Jakarta Hal 29

²² M. H. G. P. ...

dijual, fasilitas akomodasi, restoran pelayanan umum (telepon, teleks, faksimili, money changer, dan lain-lain), angkutan wisata dan perencanaan promosi yang akan dilakukan.

Dengan tersedianya sarana infrastruktur yang baik, diharapkan akan menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara. Sehingga dapat terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Kuningan.

3. Pemasaran Internasional

Pengertian pemasaran internasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, adalah:

“kegiatan pemasaran internasional adalah kegiatan yang melampaui atau melewati batas-batas negara. Konsep ini didasarkan pada orientasi yang bersifat etnosentris dimana pemasaran internasional merupakan perluasan dari pemasaran domestik yang disebabkan oleh adanya pesanan dari pelanggan luar negeri atau ada kejenuhan pasar domestik”²³.

Pemasaran global didasarkan pada orientasi geosentris yang berfokus pada pemanfaatan aset, pengalaman dan produk perusahaan secara global serta melakukan adaptasi yang benar-benar unik dan berbeda dari setiap negara. Konsep ini mengakui budaya universal dan perbedaan pasar yang unik. Dengan adanya keunggulan komparatif merupakan perluasan dari teori absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith, dimana keunggulan absolut yaitu negara mempunyai atau mampu memproduksi barang tertentu secara lebih efisien dari negara lain.

Untuk lebih memasyarakatkan dan mengenalkan kawasan kawasan wisata di Kabupaten Kuningan, baik di dalam negeri ataupun mancanegara pemerintah daerah

²³ Jack C. Plano dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*

Kabupaten Kuningan harus melaksanakan berbagai usaha, diantaranya dengan melakukan promosi wisata, memperkenalkan objek-objek wisata unggulan ke mancanegara, baik melalui pameran-pameran wisata, pengiriman atau pertukaran duta wisata dan sebagainya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung ke Kabupaten Kuningan.

F. Hipotesis

Usaha yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan dalam menjadikan Kuningan sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) internasional yaitu dengan cara:

- a) Membuat kebijakan-kebijakan atau Peraturan-peraturan Daerah (PERDA) tentang pengembangan pariwisata di Kabupaten Kuningan,
- b) Adanya usaha untuk meningkatkan promosi objek objek wisata,
- c) Adanya usaha peningkatan fasilitas wisata, seperti: pembangunan sarana dan prasarana wisata,
- d) Melakukan usaha kerjasama dengan beberapa negara dalam rangka peningkatan kunjungan wisatawan Mancanegara ke Jawa Barat khususnya ke objek wisata di

G. Metode Penulisan/ Pengumpulan Data

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang dan berawal dari minat untuk mengetahui fenomena-fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode yang sesuai dan seterusnya.²⁴ Jadi, hal yang sangat penting bagi seorang peneliti adalah adanya minat untuk meneliti masalah sosial atau fenomena sosial tertentu. Minat tersebut dapat berkembang karena rangsangan bacaan, diskusi, seminar, atau pengamatan, atau bahkan campuran dari kesemuanya itu. Titik tolak yang sesungguhnya bukanlah metode penelitian, akan tetapi kepekaan dan minat, ditopang oleh akal sehat (*common sense*).²⁵ Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa berbagai tahap harus ditempuh hingga tercapai hasil penelitian yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, dan masing masing tahapan perlu dilaksanakan dengan kritis, cermat dan sistematis.

Setelah disederhanakan, langkah-langkah yang lazim ditempuh dalam pelaksanaan survai atau penelitian adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survai.
- b. Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan. Adakalanya hipotesa tidak diperlukan, misalnya pada penelitian operasional.
- c. Pengambilan sample.
- d. Pekerjaan lapangan, termasuk memilih dan melatih pewawancara.
- e. Pengolahan data.
- f. Analisa dan pelaporan.

²⁴ M. M. Sidiqin dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, hal. 12

Adapun metode penulisan yang nantinya akan penulis terapkan yakni dengan melakukan penelitian di lokasi sesuai dengan judul skripsi yang penulis ajukan. Metode penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tentang seputar lokasi tempat penulis melakukan penelitian, yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan penulisan dalam skripsi ini. Lebih jauhnya, penulis akan menjabarkan secara singkat langkah langkah penelitian yang akan penulis lakukan nantinya, dengan dimulai dari jenis penelitian yang penulis terapkan.

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Seperti yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong, dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁷ Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Meskipun demikian, penelitian secara kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Akan tetapi tidak terlalu banyak mendasarkan diri atas data statistik, tetapi memanfaatkan data statistik itu hanya sebagai cara untuk mengantar dan mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sendiri sesuai dengan tujuan penelitiannya.²⁸

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini yakni dengan menggunakan Data Primer dan Data Sekunder.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 6

Dalam hal ini, data-data yang diperoleh nantinya berasal dari instansi-instansi terkait, khususnya instansi yang bergerak di bidang pariwisata yakni Dinas Pariwisata Kabupaten Kuningan atau Provinsi Jawa Barat, serta instansi terkait lainnya. Adapun data kedua berupa Data Sekunder, dimana data yang diperoleh melalui buku-buku atau pustaka, media massa, makalah, jurnal, website dan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan, penulis memakai tiga macam teknik pengumpulan data, yakni studi pustaka, wawancara, serta observasi. Untuk itu, dapat dikemukakan tiga macam teknik pengumpulan data yang dimaksud penulis dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

a) Studi Pustaka

Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menjabarkan teori-teori, bahan-bahan serta peraturan-peraturan dan informasi lain yang diperoleh dari buku-buku maupun literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b) Wawancara

Yakni upaya yang dilakukan penulis guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan jalan bertanya secara langsung kepada segenap tokoh-tokoh atau wakil dari instansi-instansi yang terkait dengan bidang pariwisata serta pelaku pariwisata di lokasi tempat penulis melakukan penelitian

c) Observasi

Yakni pengambilan data-data dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap situasi ataupun kondisi perkembangan pariwisata di sekitar lokasi wisata Linggarjati Indah.

4. Unit Analisa Data

Adapun yang menjadi unit analisa data dalam penelitian ini adalah instansi-instansi yang bergerak dibidang pariwisata serta pelaku-pelaku pariwisata, khususnya instansi-instansi dan pelaku pariwisata yang berperan terhadap usaha pengembangan objek wisata Linggarjati Indah, diantaranya:

- a. Dinas Pariwisata Kabupaten Kuningan,
- b. Instansi-instansi terkait lainnya.

5. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis dalam hal ini menggunakan teknik analisa data secara kualitatif, dimana penelitian ini ditujukan untuk menunjukkan gambaran situasi secara sistematis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti tanpa menggunakan perhitungan statistik. Jadi, dengan metode analisa data yang digunakan tersebut, maka nantinya diharapkan akan diperoleh gambaran secara deskriptif tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah yang akan diteliti, yang kemudian data tersebut nantinya dapat dianalisis dan diinterpretasikan kebenarannya. Secara urut, proses pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Menelaah setiap data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi ataupun studi pustaka.

- b) Setelah data data tersebut ditelaah dan dipahami, data yang ada kemudian disusun kedalam satuan-satuan yang dikategorikan.
- c) Data yang disajikan secara tertulis berdasarkan kasus faktual yang berkaitan.
- d) Langkah terakhir yang dilakukan yakni dengan menganalisis data yang ada dan memahaminya untuk kemudian menghasilkan kesimpulan sekaligus rekomendasi dan saran-saran yang sekiranya dapat penulis berikan.

H. Jangkauan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian dimana penulis hanya meneliti tentang prospek objek wisata Linggarjati Indah sebagai salah satu kawasan wisata internasional. Dengan kata lain, penelitian hanya terbatas pada aspek pariwisata di lokasi penelitiannya saja. Penulis akan meneliti sejauh mana perkembangan pariwisata di Jawa Barat, khususnya perkembangan objek wisata Linggarjati Indah di kabupaten Kuningan sebagai daerah “penerima wisatawan” serta usaha usaha apa saja yang akan maupun yang sudah dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan dalam mengembangkan kawasan objek wisata Linggarjati Indah sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) internasional.

Jangkauan penelitian yang diterapkan penulis yakni dilihat dari angka penurunan dan peningkatan kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari mancanegara antara Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2006. Karena pada rentan waktu tersebut ada

peristiwa pembajakan pesawat yang dihantamkan ke gedung WTC di New York oleh sejumlah teroris, sedangkan setahun kemudian tepatnya pada tanggal 12 Oktober 2002 terjadi kembali sebuah pengeboman di sebuah Tempat di Bali yang mengakibatkan banyak korban.

Peristiwa-peristiwa tersebut sangat berdampak bagi Indonesia khususnya tidak hanya terhadap sektor keamanan, dan ekonomi tapi juga sektor pariwisata. Sehingga berbagai upaya dilakukan untuk memperoleh kembali kepercayaan Dunia Internasional untuk datang dan berkunjung kembali ke Indonesia.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan, Setelah menjabarkan alasan pemilihan judul, penulis selanjutnya menjabarkan mengenai tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesis, metode pengumpulan data, jangkauan penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II penulis akan mendeskripsikan mengenai lokasi objek penelitian. Dimulai dari gambaran umum kepariwisataan Provinsi Jawa Barat, gambaran umum kepariwisataan di Kabupaten Kuningan,

BAB III penulis akan menjabarkan tentang pengertian pariwisata internasional, lalu kawasan Linggarjati Indah serta wilayah objek wisata lain di sekitarnya yang berpotensi dikembangkan menjadi kawasan wisata internasional. Selanjutnya penulis

akan mengulas tentang kawasan objek wisata Linggarjati Indah sebagai salah satu kawasan wisata internasional.

BAB IV penulis akan mengulas tentang upaya pemerintah Kabupaten Kuningan dalam mengembangkan objek wisata Linggarjati Indah sebagai daerah tujuan wisata internasional. Seperti: kebijakan-kebijakan yang ditempuh Pemerintah Daerah setempat, peningkatan promosi wisata, peningkatan fasilitas wisata, peningkatan pelayanan dan kenyamanan bagi wisatawan.

BAB V merupakan kesimpulan yang akan penulis sampaikan mengenai hasil dari penelitiannya. Dan kemudian hambatan dan upaya penanggulangannya. Saran-saran yang sekiranya mungkin dapat penulis berikan guna kemajuan dan perkembangan pariwisata, bukan hanya ditempat penulis melakukan penelitiannya, akan tetapi juga demi kemajuan

... .. Kuningan